SKRIPSI

PERAN KELUARGA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI DESA RANTAU KALIS KECAMATAN KALIS KABUPATEN KAPUAS HULU

Program Studi Sosiologi

Jurusan Sosiologi

Oleh :

Fransiscus Januar Miki
NIM : E1042221001

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

SKRIPSI

PERAN KELUARGA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI DESA RANTAU KALIS KECAMATAN KALIS KABUPATEN KAPUAS HULU

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Sosiologi
Jurusan Sosiologi

Oleh :

Fransiscus Januar Miki
NIM : E1042221001

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

HALAMAN PERSETUJUAN

PERAN KELUARGA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI DESA RANTAU KALIS KECAMATAN KALIS KABUPATEN KAPUAS HULU

Tangung Jawab Yuridis Pada:

Fransiscus Januar Miki
NIM E1042221001

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dr. H. Agus Sikwan, SH, M.Hum
NIP. 196108081987031006

Tanggal : 6-08-2026

Dosen Pembimbing Pendamping

Zulkarnain, S.S, M.Sos
NIP. 198901212024061001

Tanggal : 31-07-2026

UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

HALAMAN PERSETUJUAN

PERAN KELUARGA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI DESA RANTAU KALIS KECAMATAN KALIS KABUPATEN KAPUAS HULU

Oleh:

Fransiscus Januar Miki
NIM E1042221001

Dipertahankan di : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Pada Hari/ Tanggal : Kamis, 27 Agustus 2026
Waktu : 14:00 WIB
Tempat : Ruang 1

Tim Penguji :

Ketua	Sekretaris
Dr. H. Agus Sikwan, SH, M.Hum	Zulkarnain, S.S, M.Sos
NIP. 196108081987031006	NIP. 198901212024061001
Pembahas Utama	**Pembahas Pendamping**
Dra. Chainar, M.Si	Mentari, S.Sos, M.Sos
NIP. 196207141987032001	NIP. 199210232024062001

Disahkan Oleh :
Dekan FISIP UNTAN

DR. Herlan, S.Sos., M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Kenakalan Kenakalan remaja merupakan permasalahan sosial yang dipengaruhi oleh keluarga, teman sebaya, lingkungan, dan media sosial. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Rantau Kalis, Kecamatan Kalis, Kabupaten Kapuas Hulu berdasarkan Teori Peran Robert Linton. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri atas kepala desa, tokoh agama, tokoh adat, guru, orang tua, dan remaja. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga berperan sebagai pendidik, pembimbing, pengawas, dan pelindung melalui pengawasan, komunikasi, pemberian nasihat, serta penanaman nilai agama dan moral. Namun, pelaksanaan peran tersebut belum optimal karena keterbatasan waktu orang tua, pengaruh teman sebaya, dan media sosial. Pencegahan kenakalan remaja juga memerlukan dukungan guru, pemerintah desa, tokoh agama, tokoh adat, dan masyarakat. Berdasarkan Teori Peran Robert Linton, keluarga telah menjalankan status, harapan peran, dan pelaksanaan peran sebagai agen sosialisasi utama, meskipun masih menghadapi berbagai hambatan.

Kata Kunci: Peran Keluarga, Kenakalan Remaja, Pengawasan Orang Tua, Teori Peran, Desa Rantau Kalis.

ABSTRACT

Juvenile delinquency is a social problem influenced by family, peers, the social environment, and social media. As the primary socialization environment, the family plays an important role in shaping adolescents' character and behavior. This study aims to examine the role of the family in addressing juvenile delinquency in Rantau Kalis Village, Kalis District, Kapuas Hulu Regency based on Robert Linton's Role Theory. This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the village head, religious leaders, customary leaders, teachers, parents, and adolescents. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, while validity was ensured through source and technique triangulation. The findings show that families play roles as educators, mentors, supervisors, and protectors through supervision, communication, guidance, and the instillation of religious and moral values. However, these roles have not been fully effective due to parents' limited time, peer influence, and social media. Preventing juvenile delinquency also requires support from teachers, the village government, religious leaders, customary leaders, and the community. Based on Robert Linton's Role Theory, families have fulfilled their social status, role expectations, and role performance, although several challenges remain.

Keywords: Family Role, Juvenile Delinquency, Role Theory, Parental Supervision.

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi Penelitian ini berjudul "Peran Keluarga dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Rantau Kalis Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu." Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya berbagai bentuk kenakalan remaja, seperti merokok, membolos sekolah, keluar rumah hingga larut malam, mengonsumsi minuman keras, serta perilaku menyimpang lainnya yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, teman sebaya, dan perkembangan media sosial. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama memiliki tanggung jawab utama dalam membentuk karakter, moral, dan perilaku remaja sehingga mampu mencegah munculnya kenakalan remaja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Rantau Kalis, Kecamatan Kalis, Kabupaten Kapuas Hulu serta menganalisis pelaksanaan peran keluarga berdasarkan Teori Peran Robert Linton yang meliputi status (status), peran (role), harapan peran (role expectation), dan pelaksanaan peran (role performance). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala desa, tokoh agama, tokoh adat, guru, orang tua, dan remaja yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi kenakalan remaja melalui pengawasan terhadap aktivitas

dan pergaulan anak, komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak, pemberian nasihat, serta penanaman nilai agama, moral, dan norma sosial. Orang tua juga berupaya memberikan perhatian dan pembinaan apabila anak menunjukkan perilaku yang mengarah pada kenakalan. Selain keluarga, guru berperan memberikan pembinaan, pengawasan, dan pendidikan karakter di lingkungan sekolah, sedangkan pemerintah desa, tokoh agama, tokoh adat, dan masyarakat berkontribusi melalui pembinaan, penyuluhan, kegiatan sosial, dan kerja sama dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan remaja.

Meskipun demikian, pelaksanaan peran keluarga belum berjalan secara optimal. Hambatan utama yang ditemukan adalah keterbatasan waktu orang tua karena sebagian besar bekerja sebagai petani dan pekebun, sehingga pengawasan terhadap anak menjadi berkurang. Selain itu, pengaruh teman sebaya serta perkembangan media sosial juga menjadi faktor yang mendorong sebagian remaja melakukan perilaku menyimpang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya pencegahan kenakalan remaja tidak dapat dibebankan kepada keluarga saja, tetapi memerlukan sinergi antara keluarga, sekolah, pemerintah desa, tokoh agama, tokoh adat, dan masyarakat.

Berdasarkan Teori Peran Robert Linton, keluarga telah menjalankan status dan perannya sebagai lembaga sosial pertama dalam membentuk kepribadian anak melalui fungsi pengasuhan, pendidikan, pembimbingan, dan pengawasan. Harapan masyarakat terhadap keluarga sebagai benteng utama dalam mencegah kenakalan remaja juga telah terlihat. Namun, pelaksanaan peran tersebut masih menghadapi

berbagai hambatan sehingga belum sepenuhnya mampu mengatasi kenakalan remaja secara optimal.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran keluarga merupakan faktor utama dalam mencegah dan mengatasi kenakalan remaja. Peningkatan kualitas komunikasi, konsistensi pengawasan, penanaman nilai agama dan moral, serta kerja sama yang berkesinambungan antara keluarga, sekolah, pemerintah desa, tokoh agama, tokoh adat, dan masyarakat diperlukan agar pembinaan terhadap remaja dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan remaja mampu berkembang menjadi generasi yang bertanggung jawab, berkarakter, dan terhindar dari berbagai bentuk kenakalan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa	: Fransiscus Januar Miki
Nomor Induk Mahasiswa	: E1042221001
Program Studi	: Sosiologi

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat atau pendapat yang pernah ditulis atu ditertibkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Pontianak,

Yang membuat pernyataan

Fransiscus Januar Miki

NIM.E1042221001

MOTTO

“Hadapi semuanya langsung dimuka, apapun yang terjadi tidak apa, setiap hari ku bersyukur melihatmu berselimut harapan, berbekal cerita”

(Hindia)

“ Maka penulis meyakini bahwa peluang untuk meraih kesuksesan akan selalu ada selama tidak menyerah dan tetap menjaga kepercayaan ”

(Fransiscus Januar Miki**)**

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu, sebagai ucapan terimakasih dan penuh rasa dengan tulus, skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya bapak Alexander Saputra dan ibu Rostina Saludang yang sangat saya cintai. Terimakasih untuk cinta kasih, doa dan dukungan yang sudah diberikan selama ini. Dukungan dengan terus memberikan Doa Motivasi dan Semangat, serta materi dalam memenuhi kebutuhan studi saya. Terimakasih sudah mengupayakan usaha terbaik dalam mendukung studi saya hingga saya dapat meraih gelar sarjana.
2. Kepada keluarga besar saya dimanapun mereka berada.
3. Dosen pembimbing, dosen penguji, dan seluruh dosen Program Studi yang telah memberikan ilmu, arahan, bimbingan, kritik, dan saran yang sangat berharga selama proses perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan, khususnya rekan-rekan selama masa perkuliahan, terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dukungan, motivasi, serta setiap cerita dan kenangan indah yang telah kita lalui bersama. Semoga persahabatan dan tali silaturahmi tetap terjaga.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya. Berkat rahmat dan kasih-Nya serta berbagai upaya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Peran Keluarga dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Rantau Kalis Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu" dengan baik.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. H. Agus Sikwan, SH, M.Hum. selaku pembimbing utama dan Bapak Zulkarnain, S.S., M.Sos. selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan arahan, bimbingan, kemudahan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Tanpa bimbingan dan arahan dari beliau, skripsi ini tidak dapat peneliti susun dengan baik. Selain itu, peneliti juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Herlan, S.Sos, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dra. Chainar, M.Si selaku penguji pertama dan Mentari, S.Sos, M.Sos selaku penguji kedua.
3. Dr. Syarifah Ema Rahmaniah Almutahar, B.A, MEd Selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Desca Thea Purnama, S.Sos, M.Sos selaku koordinator Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura

Pontianak

5. Kordinator tata usaha keuangan dan kepegawaian Bapak Hamka, S.Sos. M.M. beserta staf dan sub. Kordinator akademik kemahasiswaan dan alumni bapak Endang Kusdiana, S.E.,M.E , berserta staf dan sub. Kordinator bagian Umum dan BMN bapak Ishak Suhada S.T, M.Si beserta staf dan sub. Kordinator perpustakaan fisip beserta staf dan sub. Kordinator perpustakaan Untan beserta staf yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
6. Narasumber saya yaitu Bapak Yohanes Sunan Pujiadi, Bapak Patrisius Nandung, Ibu Kristina Yulianti Tauni, Ibu Magdalena Beda, Bapak Yordanus Alus, S.E, Bapak Dominikus Diman, Bapak Florentinus Benatus, serta Ardiano Gionata, Ignasia Iren, dan Saputra Yoga yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian.

Saya menyadari bahwa Skrpsi ini belum sempurna, oleh karena itu saya sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan yang berkelanjutan. Semoga Skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sosiologi. Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam penyusunan proposal sampai dengan Skripsi saya.

Pontianak, 28 Agustus 2026

Fransiscus Januar Miki

E1042221001

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN iii
ABSTRAK ii
ABSTRACT iv
RINGKASAN SKRIPSI v
PERNYATAAN KEASLIAN viii
MOTTO ix
PERSEMBAHAN ix
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xiii
BAB I ..... **Error! Bookmark not defined.**
PENDAHULUAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
1.1 Latar Belakang ..... **Error! Bookmark not defined.**
1.2 Identifikasi Masalah ..... **Error! Bookmark not defined.**
1.3 Fokus Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**
1.4 Rumusan Masalah ..... **Error! Bookmark not defined.**
1.5 Tujuan Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**
1.6 Manfaat Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**
1.6.1 Manfaat Teoritis ..... **Error! Bookmark not defined.**
1.6.2 Manfaat Praktis ..... **Error! Bookmark not defined.**
BAB II ..... **Error! Bookmark not defined.**
TINJAUAN PUSTAKA ..... **Error! Bookmark not defined.**
2.1 Definisi Konsep ..... **Error! Bookmark not defined.**
2.1.1 Peran ..... **Error! Bookmark not defined.**
2.1.2 Keluarga ..... **Error! Bookmark not defined.**
2.1.3 Remaja ..... **Error! Bookmark not defined.**
2.1.4 Kenakalan Remaja ..... **Error! Bookmark not defined.**

2.2 Kajian Teori .....**Error! Bookmark not defined.**
2.2.1 Teori Peran .....**Error! Bookmark not defined.**
2.3 Hasil Penelitian Relevan .....**Error! Bookmark not defined.**
2.4 Alur Pikir Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**
BAB III .....**Error! Bookmark not defined.**
METODE PENELITIAN.....**Error! Bookmark not defined.**
3.1 Jenis Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**
3.2 Langkah-Langkah Penelitian .....**Error! Bookmark not defined.**
3.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**
3.3.1 Lokasi Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**
3.3.2 Waktu Penelitian .....**Error! Bookmark not defined.**
3.4 Subjek Dan Objek Penelitian .....**Error! Bookmark not defined.**
3.4.1 Subjek Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**
3.4.2 Objek Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....**Error! Bookmark not defined.**
3.5.1 Observasi.....**Error! Bookmark not defined.**
3.5.2 Wawancara (*Interview*) .....**Error! Bookmark not defined.**
3.5.3 Dokumentasi .....**Error! Bookmark not defined.**
3.6 Instrumen Pengumpulan Data .....**Error! Bookmark not defined.**
3.6.1 Pedoman Observasi.....**Error! Bookmark not defined.**
3.6.2 Pedoman Wawancara.....**Error! Bookmark not defined.**
3.6.3 Pedoman Dokumentasi .....**Error! Bookmark not defined.**
3.7 Teknik Analisis Data.....**Error! Bookmark not defined.**
3.8 Keabsahan Data.....**Error! Bookmark not defined.**
BAB IV .....**Error! Bookmark not defined.**
GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN**Error! Bookmark not defined.**
4.1 Desa Rantau Kalis.....**Error! Bookmark not defined.**
4.1.1 Letak Geografis.....**Error! Bookmark not defined.**
4.1.2 Keadaan Demografis.....**Error! Bookmark not defined.**
4.1.3 Kondisi Sosial Dan Budaya .....**Error! Bookmark not defined.**

4.2 Penduduk Berdasarkan Agama .....**Error! Bookmark not defined.**

4.3 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan **Error! Bookmark not defined.**

4.4 Penduduk Berdasarkan Perkerjaan.....**Error! Bookmark not defined.**

4.5 Sarana Prasarana Kesehatan.....**Error! Bookmark not defined.**

4.6 Struktur Organisiasi Pemerintahan Desa Rantau Kalis**Error! Bookmark not defined.**

4.7 Kriteria Informan .....**Error! Bookmark not defined.**

4.8 Profil Informan.....**Error! Bookmark not defined.**

BAB V.....**Error! Bookmark not defined.**

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....**Error! Bookmark not defined.**

5.1 Status (Kedudukan Sosial) Peran Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja.....**Error! Bookmark not defined.**

5.2 Peran Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja**Error! Bookmark not defined.**

5.3 Harapan Peran Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja..... **Error! Bookmark not defined.**

5.4 Pelaksanaan Peran Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja.... **Error! Bookmark not defined.**

5.6 Temuan Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**

5.7 Pembahasan.....**Error! Bookmark not defined.**

BAB VI .....**Error! Bookmark not defined.**

PENUTUP.....**Error! Bookmark not defined.**

6.1 Kesimpulan .....**Error! Bookmark not defined.**

6.2 Saran.....**Error! Bookmark not defined.**

6.3 Keterbatasan Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR PUSTAKA .....**Error! Bookmark not defined.**

LAMPIRAN.....**Error! Bookmark not defined.**

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kenakalan remaja sekarang ini terus menjadi perhatian serius dalam pembangunan karakter generasi muda di Indonesia. Masa remaja adalah periode transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan pencarian identitas diri, emosi yang labil, dan kerentanan terhadap pengaruh lingkungan. Pada fase ini, remaja seringkali mengalami konflik internal maupun eksternal yang dapat memicu perilaku menyimpang apabila tidak mendapat bimbingan dan pengawasan yang memadai (Sarwono, 2013).

Kenakalan remaja sendiri dipahami sebagai perilaku menyimpang yang melanggar norma moral, sosial, maupun aturan hukum. Fenomena ini mengindikasikan adanya dinamika kehidupan sosial yang perlu mendapat perhatian serius. Kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang perilaku yang luas, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial, pelanggaran norma, hingga tindakan kriminal (Santrock, 2014).

Perilaku menyimpang ini juga dapat dilihat sebagai perwujudan dari konteks sosial dan perilaku menyimpang tidak bisa dilihat secara sederhana sebagai tindakan yang tidak layak, melainkan lebih dari itu harus dilihat sebagai hasil interaksi yang tidak benar antara seseorang dengan lingkungan sosialnya. Saat ini, baik di kota maupun di desa, perilaku menyimpang remaja menimbulkan gangguan atau masalah dalam masyarakat yang dikenal dengan

kenakalan remaja. Adapun bentuk kenakalan remaja seperti, minum-minuman keras, balapan liar, perjudian, pencurian, seks bebas, penyalahgunaan obat terlarang, dan lain-lain (Thoyibah, 2021).

Fenomena ini menjadi perhatian serius karena berdampak luas baik bagi individu, keluarga, maupun masyarakat. Data nasional menunjukkan bahwa tingkat kenakalan remaja di Indonesia berada pada kategori mengkhawatirkan. KemenPPPA (2024) mencatat 20.968 kasus kekerasan pada remaja, dan 8.117 di antaranya berada pada usia 13-18 tahun. Data BPS (2023) juga mencatat bahwa dari 64,16 juta pemuda Indonesia, terdapat 7.007 kasus kenakalan remaja yang dilaporkan. Selain itu, BNN (2022) melaporkan bahwa 2,29 juta remaja terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, dan trennya terus meningkat.

Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan mencatat jumlah perokok aktif diperkirakan mencapai 70 juta orang, dengan 7,4% di antaranya berusia 15-18 tahun, dan kelompok anak serta remaja merupakan kelompok dengan peningkatan jumlah perokok yang paling signifikan (Kemenkes RI, 2023). Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat 3,68% penduduk berumur di bawah atau sama dengan 18 tahun yang merokok dalam sebulan terakhir, dengan rincian 1,77% pada usia 13-15 tahun dan 9,29% pada usia 16-18 tahun (BPS, 2023). Fenomena ini tidak hanya terbatas pada rokok konvensional, tetapi juga meluas pada penggunaan rokok elektrik, di mana data Global Youth Tobacco Survey

(GYTS) 2019 menunjukkan bahwa prevalensi perokok pada anak sekolah usia 13-15 tahun meningkat dari 18,3% pada 2016 menjadi 19,2% pada 2019.

Komisi Perlindungan Anak Daerah (KPAD) Kota Pontianak menyatakan kenakalan remaja sebagai bagian dari kasus "perlindungan khusus" termasuk tindakan seperti balap liar, konvoi senjata tajam, dan perundungan. Antara Januari dan Maret 2024 saja, tercatat sekitar delapan kasus yang melibatkan remaja berusia 13-17 tahun, penanganan dilakukan dengan kombinasi pembinaan melalui Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) dan intervensi non-pidana. Pada skala lokal, fenomena kenakalan remaja di Provinsi Kalimantan Barat (Kalbar) khususnya di Kabupaten Kapuas Hulu menunjukkan tren nyata yang sejalan dengan isu nasional.

Fenomena kenakalan remaja dapat diidentifikasi melalui berbagai laporan dan indikasi sosial di tingkat kabupaten yang relevan dengan konteks kecamatan. Pada tahun 2024, melaporkan adanya 24 kasus pelanggaran Peraturan Daerah, di mana sebagian besar pelanggar merupakan anak dan remaja.Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku remaja tidak hanya terjadi di pusat kabupaten, tetapi memiliki potensi relevansi terhadap kecamatan-kecamatan lain, termasuk Kecamatan Kalis, terutama yang memiliki akses bangunan indekos dan ruang berkumpul remaja (Kalbar News, 2024).

Berdasarkan publikasi Kecamatan Kalis tahun 2025 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kapuas Hulu, komposisi penduduk usia 13-24 tahun berada pada proporsi signifikan dari total populasi kecamatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa Kecamatan Kalis memiliki struktur penduduk yang relatif

muda, sehingga dinamika perilaku remaja menjadi isu yang penting dalam pengelolaan sosial di tingkat kecamatan.

Hasil observasi awal yang dilakukan di Desa Rantau Kalis, Kecamatan Kalis, Kabupaten Kapuas Hulu, diperoleh data bahwa kenakalan remaja masih terjadi dan cenderung berulang dalam kurun waktu 2024-2025. Dari total 164 kepala keluarga (KK) di Desa Rantau Kalis tercatat sebanyak 78 orang remaja dan sekitar 20 orang remaja berusia 15-18 tahun terlibat dalam bentuk kenakalan remaja ringan hingga sedang.

Beberapa masalah yang menunjukkan adanya kenakalan remaja di wilayah ini antara lain meliputi membolos sekolah, keluyuran pada malam hari di luar jam yang tidak wajar, merokok, serta konsumsi minuman keras. Data ini diperoleh melalui pengamatan langsung, wawancara informal dengan tokoh masyarakat, sekolah, orang tua, serta aparat desa. Selain itu, terdapat pula indikasi menurunnya kepatuhan remaja terhadap orang tua dan guru serta munculnya konflik antar kelompok remaja, kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian remaja mulai mengalami penurunan kedisiplinan dan pengendalian diri yang berpotensi berkembang menjadi permasalahan sosial yang lebih kompleks apabila tidak segera mendapatkan perhatian dan pembinaan dari keluarga maupun masyarakat.

Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam mengendalikan dan membimbing perilaku remaja. Menurut Andriyani (2020), keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang

memberikan dasar pembentukan karakter, nilai, dan orientasi moral bagi anak. Melalui pola asuh yang tepat, komunikasi yang terbuka, serta pengawasan yang memadai, keluarga berfungsi sebagai agen sosialisasi primer dalam proses yang membantu remaja memahami norma dan aturan dalam masyarakat. Sebaliknya, ketika interaksi dalam keluarga tidak berjalan dengan baik, seperti kurangnya perhatian, lemahnya kontrol orang tua, serta komunikasi yang tidak harmonis, remaja menjadi lebih rentan terhadap pengaruh lingkungan negatif yang dapat mendorong munculnya perilaku menyimpang.

Desa Rantau Kalis di Kecamatan Kalis, Kabupaten Kapuas Hulu mengalami fenomena kenakalan remaja yang memerlukan perhatian khusus. Meskipun masyarakat desa masih memiliki ikatan sosial yang kuat dan nilai-nilai tradisional masih dijaga, namun fenomena kenakalan remaja mulai muncul dalam berbagai bentuk seperti membolos sekolah, merokok, konsumsi minuman keras, konflik antar kelompok remaja, dan perilaku yang melanggar norma adat setempat. Kemunculan fenomena ini tidak terlepas dari berbagai faktor seperti pengaruh media sosial yang membawa nilai-nilai asing, perubahan struktur ekonomi masyarakat, serta keterbatasan fasilitas pendidikan dan sarana pengembangan minat bakat remaja.

Fenomena kenakalan remaja yang muncul di Desa Rantau Kalis menunjukkan bahwa peran keluarga tetap menjadi faktor fundamental dalam membentuk perilaku dan perkembangan anak. Melalui pola asuh yang konsisten, komunikasi yang hangat, serta pengawasan yang terarah, keluarga berfungsi sebagai agen sosialisasi primer yang menentukan bagaimana seorang

anak belajar membedakan perilaku yang dapat diterima dan yang menyimpang. Ketika keluarga mampu menghadirkan kelekatan emosional, memberikan teladan, serta menciptakan suasana yang stabil, maka potensi munculnya perilaku menyimpang dapat ditekan secara signifikan. Namun, keluarga yang kurang memberikan perhatian, memiliki pola komunikasi yang tertutup, serta tidak menjalankan fungsi pengawasan dengan baik cenderung membuka ruang bagi remaja untuk mencari pemenuhan kebutuhan emosional maupun sosial dari lingkungan luar yang belum tentu positif.

Apabila peran keluarga dijalankan secara optimal, maka keluarga dapat menjadi benteng utama dalam mencegah munculnya perilaku menyimpang pada remaja. Namun, apabila peran tersebut tidak dijalankan dengan baik, seperti kurangnya perhatian, lemahnya pengawasan, serta rendahnya kualitas komunikasi antara orang tua dan anak, maka remaja berpotensi mencari pemenuhan kebutuhan emosional dan sosial dari lingkungan luar yang belum tentu memberikan pengaruh positif.

Dalam perspektif pembangunan keluarga, terdapat tujuh fungsi utama keluarga yang berperan dalam membentuk kepribadian dan perilaku anak, yaitu fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, serta fungsi ekonomi. Ketujuh fungsi tersebut saling berkaitan dalam menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif bagi perkembangan anak dan remaja. Apabila fungsi-fungsi tersebut dijalankan secara optimal, keluarga dapat menjadi benteng utama dalam mencegah munculnya perilaku menyimpang

pada remaja. Namun, apabila fungsi keluarga tidak berjalan secara efektif, maka remaja cenderung mencari pemenuhan kebutuhan emosional dan sosial di luar keluarga yang belum tentu memberikan pengaruh positif, sehingga berpotensi memicu kenakalan remaja.

Peran keluarga menjadi faktor yang sangat penting dalam upaya mengatasi kenakalan remaja yaitu melalui proses sosialisasi dalam keluarga, anak belajar mengenai norma, aturan, serta tanggung jawab sosial yang berlaku dalam masyarakat. Orang tua memiliki peran sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus pengawas bagi perkembangan anak dengan pola asuh yang baik, komunikasi yang terbuka, serta perhatian dan pengawasan yang konsisten dari orang tua dapat membantu remaja mengembangkan kontrol diri dan perilaku yang positif. Sebaliknya, apabila fungsi keluarga tidak berjalan dengan baik, seperti kurangnya perhatian, lemahnya pengawasan, serta komunikasi yang tidak harmonis, maka remaja cenderung lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan pergaulan yang negatif sehingga meningkatkan risiko terjadinya kenakalan remaja.

Kenakalan remaja pada umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi psikologis remaja seperti ketidakstabilan emosi, rendahnya kontrol diri, serta proses pencarian identitas diri. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, kondisi sosial ekonomi, serta pengaruh media dan teknologi informasi. Kurangnya perhatian orang tua, lemahnya pengawasan keluarga,

serta kualitas komunikasi yang kurang harmonis seringkali menjadi faktor utama yang mendorong remaja melakukan perilaku menyimpang. Selain itu, meningkatnya akses remaja terhadap media sosial dan pengaruh teman sebaya yang tidak kondusif juga dapat memperkuat kecenderungan remaja untuk terlibat dalam perilaku kenakalan.

Hal inilah yang kemudian menjadi alasan ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian di wilayah Desa Rantau Kalis. Penulis ingin mengetahui bagaimana peran keluarga ini dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Rantau Kalis Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Keterlibatan keluarga dalam pengawasan dan pembinaan remaja masih menghadapi berbagai hambatan.
2. Adanya perilaku kenakalan remaja di Desa Rantau Kalis yang ditunjukkan melalui membolos sekolah, merokok, konsumsi minuman keras, serta konflik antar kelompok remaja.
3. Komunikasi yang kurang terbuka antara orang tua dan anak dalam keluarga.

1.3 Fokus Penelitian

Agar penelitian lebih terarah dan tidak meluas, maka penelitian ini difokuskan pada peran keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Rantau Kalis Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja yang terjadi di Desa Rantau Kalis Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Ingin Mendeskripsikan dan menganalisis status (kedudukan sosial) peran keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja yang terjadi di Desa Rantau Kalis Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu.
2. Ingin mendeskripsikan dan menganalisa peran keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja.
3. Ingin mendeskripsiakn dan menganalisa harapan peran keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja.
4. Ingin mendeskripsikan dan Menganalisa pelaksanaan peran keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja melalui pengawasan, komunikasi, dan pembinaan moral.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sosiologi

keluarga, terutama yang berkaitan dengan kajian mengenai peran keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas mengenai perilaku remaja dan peran keluarga.

1.6.2 Manfaat Praktis

Ditinjau dari aspek praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

   Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keterlibatan dalam pengawasan dan pembinaan remaja di Desa Rantau Kalis.

2. Bagi Remaja

   Dapat memberikan pemahaman mengenai risiko dan dampak negatif dari perilaku menyimpang, serta mendorong pengembangan potensi diri secara positif.

3. Bagi Sekolah

   Memberikan acuan bagi pihak sekolah dalam merumuskan strategi pembinaan dan pengawasan yang lebih terarah terhadap perilaku siswa, termasuk penguatan tata tertib, peningkatan peran guru BK, dan optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan karakter.

4. Bagi Keluarga

   Membantu keluarga memahami pentingnya pengawasan, komunikasi, dan pola asuh yang tepat dalam membentuk perilaku remaja di rumah.